



Implementasi Standar Pendidikan Tingkat SMP/MTs di MTs Al Ihsan Baleendah

Suryana Sumantri¹, Muchtarom², Erfizal Fikri Yusmansyah³, Iqbal Abdul Rahman⁴, Iim Karimah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

E-mail: muhmuchtarom@gmail.com, erfizal.fikri.y@gmail.com, iqbalar1998@gmail.com,
iimkarimah724@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-03-27 Revised: 2023-05-22 Published: 2023-06-10 Keywords: <i>Implementation; Education Standards; SMP/MTs Level.</i>	This research background limited access to and quality of human resources in the implementation of educational standards at the SMP/MTs level are still constrained by the limited quality and number of available human resources, especially in remote and less developed areas. The purpose of this study was to determine the implementation of educational standards at the SMP/MTs level at MTs Al Ihsan Baleendah. Research methods use qualitative research. Data collection uses primary data sources obtained from various sources, online media. The analysis is by conducting literature studies on the implementation of education standards at the SMP/MTs level at MTs Al Ihsan Baleendah. The results of the study show that in educational planning, national education standards are the reference for determining the curriculum to be taught in schools. The curriculum must be prepared in accordance with content standards and graduate competency standards set by the government. In addition, the teaching method used must also refer to the standard process that has been set. National Education Standards are the key to creating a quality education system. National Education Standards. The National Education Standards are the minimum criteria regarding the education system in all jurisdictions of the Unitary State of the Republic of Indonesia.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-27 Direvisi: 2023-05-22 Dipublikasi: 2023-06-10 Kata kunci: <i>Implementasi; Standar Pendidikan; Tingkat SMP/MTs.</i>	Penelitian ini dilatarbelakangi keterbatasan akses dan kualitas sumber daya manusia dalam implementasi standar pendidikan di tingkat SMP/MTs masih terkendala oleh keterbatasan kualitas dan jumlah sumber daya manusia yang ada, terutama di daerah-daerah terpencil dan kurang berkembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi standar pendidikan tingkat SMP/MTs di MTs Al Ihsan Baleendah. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari berbagai sumber, media online. Analisisnya adalah dengan melakukan kajian-kajian literatur terhadap implementasi standar pendidikan tingkat SMP/MTs di MTs Al Ihsan Baleendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan pendidikan, standar pendidikan nasional menjadi acuan untuk menentukan kurikulum yang akan diajarkan di sekolah. Kurikulum harus disusun sesuai dengan standar isi dan standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu, metode pengajaran yang digunakan juga harus mengacu pada standar proses yang telah ditetapkan. Standar Nasional Pendidikan merupakan kunci untuk mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

I. PENDAHULUAN

Implementasi standar pendidikan di tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan MTs (Madrasah Tsanawiyah) di Indonesia diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Standar pendidikan yang diterapkan meliputi standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar penilaian, dan standar pendidik dan tenaga kependidikan. Menurut (Schumacher,

2014) bahwa menyampaikan bahwa perencanaan strategis yang baik akan membantu penelitian pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien. Adapun menurut UNESCO dalam (Arifudin, 2019) menyampaikan bahwa perencanaan strategis yang baik harus berbasis pada data dan melibatkan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.

Dalam Strategic Planning in Education: Some Conceptual Issues and Questions" oleh Brian J. Caldwell dan Tanya Vaughan (2012) sebagai-

mana dikutip (Arifudin, 2021) menyatakan bahwa perencanaan strategis pendidikan perlu mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal, seperti visi, misi, nilai, lingkungan sosial dan politik, serta kemajuan teknologi. Mereka juga menyoroti pentingnya melibatkan semua stakeholder dalam proses perencanaan strategis pendidikan. Sedangkan menurut Syed Tariq Anwar dan Muhammad Iqbal Mattoo sebagaimana dikutip (Darmawan, 2021) menguraikan tahapan-tahapan perencanaan strategis pendidikan, mulai dari analisis situasi, penetapan visi, misi, dan tujuan, hingga pengukuran dan evaluasi. Mereka juga membahas tentang faktor-faktor internal dan eksternal yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan strategis pendidikan.

Perencanaan pendidikan dalam perspektif agama Islam menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek pendidikan (Na'im, 2021). Hal ini terkait dengan konsep pendidikan Islam yang menyeluruh dan juga berintegrasi. Nilai-nilai seperti akhlak mulia, kejujuran, keadilan, dan keteladanan Nabi Muhammad SAW harus diintegrasikan dalam kurikulum dan kegiatan pendidikan. Menurut (Alhaddad, 2018) bahwa perencanaan pendidikan dalam perspektif agama Islam merupakan sebuah konsep yang sangat penting bagi pengembangan pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Berikut ini adalah beberapa tinjauan pustaka tentang perencanaan pendidikan dalam perspektif agama Islam yang bersumber pada Al Qur'an dan Hadits Shahih:

1. Pendidikan Islam: Telaah Terhadap Filsafat Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an" oleh Ummu Salamah. Di dalamnya dijelaskan bahwa Al Qur'an merupakan sumber utama pendidikan Islam dan harus menjadi dasar perencanaan pendidikan Islam. Dalam perencanaan pendidikan Islam, terdapat empat prinsip dasar yaitu tawhid, keadilan, keseimbangan, dan keterbukaan.
2. Manajemen Pendidikan Islam: Perspektif Al-Qur'an dan Hadits" oleh Prof. Dr. H. M. Arifin, M.Ed. Di dalamnya dijelaskan bahwa perencanaan pendidikan Islam harus berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, seperti tawhid, akhlak, dan juga amal shalih. Selain itu, perencanaan pendidikan Islam juga harus mengintegrasikan kegiatan pendidikan dengan nilai-nilai agama Islam.
3. Pedoman Pendidikan Islam Berbasis Al-Qur'an dan Hadits" oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Pedoman ini dikeluarkan

oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dan berisi tentang pedoman pendidikan Islam yang berlandaskan pada Al Qur'an dan Hadits Shahih. Di dalamnya dijelaskan tentang prinsip-prinsip pendidikan Islam, seperti prinsip tawhid, prinsip akhlak, dan prinsip amal shalih. Selain itu, pedoman ini juga membahas tentang tahapan perencanaan pendidikan Islam, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi hasil pendidikan.

4. Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an dan Hadits" oleh Abdul Aziz, M. Si. Buku ini membahas tentang pendidikan karakter berbasis Al Qur'an dan Hadits Shahih sebagai salah satu bentuk perencanaan pendidikan Islam. Di dalamnya dijelaskan bahwa pendidikan karakter harus berlandaskan pada nilai-nilai Islam, seperti akhlak, tawhid, dan amal shalih.

Dalam konteks perencanaan pendidikan, Al-Qur'an dan Hadits menekankan pentingnya menjaga kualitas dan standar dalam proses pendidikan. Salah satu ayat Al-Qur'an yang terkait dengan hal ini adalah QS. Al-Maidah ayat 48 yang artinya: "Dan Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kita-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat saja, tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan" (QS Al Maidah: 48).

Ayat ini menyatakan bahwa Allah SWT telah menetapkan aturan dan standar dalam segala hal, termasuk dalam hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan umat manusia. Hadits yang menekankan pentingnya memperhatikan kualitas pendidikan, seperti Hadits riwayat Abu Dawud yang menyatakan bahwa "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya". Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2019 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa setiap sekolah wajib membuat rencana strategis sekolah yang berisi

tujuan, sasaran, dan strategi dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan. Rencana strategis sekolah ini harus dijadikan acuan dalam penyusunan program kerja tahunan dan dilakukan evaluasi secara periodik untuk mengevaluasi pencapaian tujuan dan sasaran.

Regulasi standar pendidikan di tingkat SMP dan MTS di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2021 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar penilaian pendidikan ini mencakup empat aspek, yaitu kompetensi sikap spiritual dan sosial, kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, dan kompetensi berpikir kritis dan kreatif. Pada tingkat SMP dan MTS, penilaian dilakukan melalui penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Implementasi standar pendidikan di tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan MTS (Madrasah Tsanawiyah) di Indonesia diatur oleh (Kemendikbud., 2019) dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Standar pendidikan yang diterapkan meliputi antara lain standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar penilaian, dan standar pendidik dan tenaga kependidikan.

1. Standar isi mengacu pada kurikulum nasional yang mencakup mata pelajaran seperti matematika, IPA (ilmu pengetahuan alam), IPS (ilmu pengetahuan sosial), bahasa Indonesia, bahasa Inggris, seni budaya, agama dan moral, serta pendidikan jasmani dan kesehatan.
2. Standar kompetensi lulusan menjelaskan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa pada akhir pendidikan, seperti kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan berbahasa Inggris.
3. Standar proses menekankan pada metode pengajaran yang baik dan efektif, serta peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
4. Standar penilaian mencakup cara-cara penilaian yang harus dilakukan oleh guru, seperti penilaian harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.
5. Standar pendidik dan tenaga kependidikan menjelaskan kualifikasi, kompetensi, dan etika yang harus dimiliki oleh guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Untuk memastikan implementasi standar pendidikan di tingkat SMP dan juga MTs, Kemendikbud melakukan berbagai kegiatan seperti penyusunan kurikulum, pelatihan guru, evaluasi hasil belajar siswa, serta pengawasan

dan pembinaan terhadap sekolah. Selain itu, Kemendikbud juga melakukan monitoring dan evaluasi terhadap sekolah untuk mengetahui sejauh mana sekolah telah menerapkan standar pendidikan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan rencana strategis pendidikan di Indonesia di tingkat mikro, meso, dan makro telah dirumuskan oleh pemerintah dalam berbagai dokumen kebijakan, antara lain:

1. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. RPJMN merupakan dokumen kebijakan nasional yang memuat rencana strategis dan program kerja pemerintah Indonesia untuk lima tahun ke depan. Dalam RPJMN 2020-2024, pemerintah mengusung program "Merdeka Belajar" yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui empat pilar, yaitu guru, kepala sekolah, kurikulum, dan sarana prasarana.
2. Kebijakan Pendidikan Mikro. Kebijakan pendidikan di tingkat mikro dilakukan oleh masing-masing sekolah. Pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan program, seperti program bantuan operasional sekolah (BOS) dan program guru berprestasi, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah.
3. Kebijakan Pendidikan Meso. Kebijakan pendidikan di tingkat meso dilakukan oleh pemerintah daerah. Pemerintah daerah bertanggung jawab atas penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan tenaga pendidik, dan juga pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan daerah.
4. Kebijakan Pendidikan Makro. Kebijakan pendidikan di tingkat makro dilakukan oleh pemerintah pusat. Pemerintah pusat bertanggung jawab atas penetapan kebijakan nasional di bidang pendidikan, seperti penetapan kurikulum nasional, pengadaan bahan ajar, dan pengembangan kebijakan peningkatan kualitas tenaga pendidik.

Akar permasalahan penelitian ini adalah menelisik proses perencanaan pendidikan dan pengaruhnya pada implementasi standar pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan di SMP. Selanjutnya akan dibandingkan dengan perencanaan dan standar pendidikan yang telah ditetapkan juga oleh pemerintah dalam mencapai tujuan nasional. Penggalan faktor-faktor yang mempengaruhi proses perencanaan dan implementasi standar pendidikan menjadi dasar permasalahan dalam penelitian ini.

Penelitian ini akan membahas konsep-konsep terkait perencanaan pendidikan, standar pendidikan yang mencakup 8 standar nasional dan membandingkannya dengan praktik-praktik yang terjadi di lapangan, serta menggali faktor-faktor yang mempengaruhi proses perencanaan dan implementasi standar pendidikan yang akan berdampak pada masa depan satuan pendidikan terutama peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan Implementasi Standar Pendidikan Tingkat SMP/MTs di MTs Al Ihsan Baleendah. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Arifudin, 2023) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Tanjung, 2023) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Arifudin, 2022) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Arifudin, 2020). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang Implementasi Standar Pendidikan Tingkat SMP/MTs di MTs Al Ihsan Baleendah.

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan

yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Ulfah, 2019).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ulfah, 2020). Dokumentasi berasal juga dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Supriani, 2022) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu Implementasi Standar Pendidikan Tingkat SMP/MTs di MTs Al Ihsan Baleendah. Menurut Muhadjir dalam (Mayasari, 2022) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dibahas tentang Proses Perencanaan Pendidikan, dan Implementasi Standar Pendidikan di MTs Al Ihsan Baleendah.

1. Proses Perencanaan Pendidikan

Perencanaan memegang peranan penting dalam ruang lingkup pendidikan karena menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan perencanaan yang matang, suatu pekerjaan tidak akan berantakan dan tidak terarah. Menurut (Hasbi, 2021) bahwa perencanaan yang matang dan di susun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan.

a) Perencanaan sekolah berorientasi mutu

Pada penelitian ini, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman atau pemaknaan informan terhadap perencanaan sekolah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan mengenai pengeta-

huannya tentang perencanaan sekolah berorientasi mutu. Perencanaan di MTs Al Ihsan Baleendah mengacu kepada perencanaan berorientasi mutu dan mengacu pada Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan. Temuan ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menjelaskan bahwa jika berbicara perencanaan tentu itu sangat cocok dikaitkan dengan visi dan misi sekolah. Perencanaan yang berorientasi mutu berhubungan pada bidang akademik, terutama pada aspek peningkatan mutu pembelajaran, pada pemenuhan sarana dan prasarana, pengelolaan pendanaan sekolah dengan APBS setiap tahun. Perencanaan disusun meliputi jangka panjang, menengah, dan operasional. Pedoman berbagai aspek terdapat pada RPS, kemudian aspek tidak lagi terpisah pada kesiswaan, kurikulum, dan sebagainya, Melainkan bidang-bidang sasaran pendidikan yang tersebut dalam SNP. Untuk lebih jelasnya dilihat di dokumen perencanaan sekolah. Hal ini sejalan dengan (Apiyani, 2022) bahwa Sekolah melakukan penyusunan program dan juga pembagian tugas dalam rangka menuntut ketercapaian standar nasional pendidikan. Berkaitan dengan akreditasi, peningkatan mutu menjadi fokus perhatian sekolah yang selalu disosialisasikan pada setiap kegiatan sekolah

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Kepala Tata Usaha, bahwa perencanaan di MTs Al Ihsan Baleendah sudah ada, dapat dilihat dari keberadaan visi dan misi sekolah. Perencanaan yang berorientasi mutu berhubungan pada setiap aspek, terutama pada aspek peningkatan mutu pembelajaran, pada pemenuhan sarana dan prasarana, pengelolaan pendanaan, menjalin kemitraan. Perencanaan disusun meliputi jangka panjang, menengah, dan operasional. Selanjutnya keterangan ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah dan pegawai tata usaha yang juga menjelaskan bahwa perencanaan sekolah sudah ada yang dapat dilihat dari visi dan misi sekolah dan dituangkan dalam

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa informan, memahami perencanaan berorientasi mutu sekolah, bahwa perencanaan program di MTs Al Ihsan Baleendah ditandai dengan kegiatan

berupa perumusan visi, misi, tujuan, serta rencana kerja sekolah. Dalam penyusunan rencana kerja, produk yang dihasilkan adapat berupa rencana jangka menengah yang menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu empat tahun yang terkait dengan mutu sekolah.

b) Pentingnya Perencanaan dalam pengelolaan pendidikan

Masa yang akan datang tidak dapat di deskripsikan secara pasti, namun demikian kita perlu mengestimasi kemungkinan yang akan terjadi di masa depan dengan membaca kecenderungan di masa kini. Perencanaan yang terumus dengan baik dengan mempertimbangkan apa yang sudah dicapai, membaca apa yang sudah terjadi dan memproyeksikan kecenderungan yang terjadi di masa depan memungkinkan perencanaan tersebut menjadi alat perubah yang memiliki tingkat kepastian tinggi dengan resiko yang minimal. Maka jelaslah perencanaan sangat penting sekali dalam suatu pengelolaan pendidikan. Temuan ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menjelaskan bahwa perencanaan pendidikan sangat diperlukan, karena dalam pengelolaan pendidikan di pimpin oleh kepala sekolah, dan juga harus melakukan pengelolaan pendidikan, hal ini berdasarkan pada fungsi manajemen Planning, Organizing, Actuating dan Controlling. Maka, langkah awal dalam pengelolaan pendidikan yaitu planning (perencanaan). Semua hal kegiatan di sekolah jika dilakukan tanpa perencanaan maka tidak akan jelas hasilnya. Karena dalam perencanaan akan jelas tujuan dari kegiatan yang dilakukan tersebut. oleh karena itu menurut (Yuliani, 2013) bahwa perencanaan di sekolah harus mencakup ke seluruh komponen sekolah.

Hal ini juga diungkapkan oleh Kepala Tata Usaha Sekolah menjelaskan bahwa perencanaan sangat diperlukan dalam pengelolaan pendidikan dikarenakan dalam pengelolaan pendidikan harus di kelola sesuai fungsi manajemen dan peraturan pemerintah serta peraturan yang berlaku. Suatu sekolah di pimpin oleh kepala sekolah yang bertugas sebagai pemimpin pendidikan pendidikan. Menurut (Hanafiah, 2022) bahwa Kepala sekolah lah yang mengelola pendidikan dengan berbagai kegiatan berdasarkan pada fungsi mana-

jemen Planning, Organizing, Actuating dan Controlling. Salah satunya adalah planning (perencanaan). Jika tidak ada perencanaan maka kegiatan sekolah tidak bisa dilaksanakan, karena semua kegiatan sekolah berdasarkan kepada perencanaan yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa perencanaan sangat diperlukan dalam kegiatan pendidikan karena perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen, yang di dalamnya diawali dengan perencanaan pendidikan. Maka menurut (Sudjana, 2017) bahwa segala sesuatu dalam kegiatan pendidikan harus di rencanakan terlebih dahulu. Jika tidak maka kegiatan pendidikan tidak akan jelas arah dan tujuannya sehingga tidak bisa mencapai mutu sekolah.

- c) Bentuk rencana kerja sekolah yang berkaitan juga dengan standar pengelolaan pendidikan

Untuk mengetahui bentuk rencana kerja sekolah yang berkaitan dengan standar pengelolaan pendidikan, maka peneliti melakukan wawancara dengan informan, berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala Tata usaha sekolah, beliau menjelaskan bentuk rencana kerja sekolah yang berkaitan dengan standar pengelolaan pendidikan yaitu ada tercantum di RKS sekolah. Ada beberapa program kerja yang terkait dengan standar pengelolaan pendidikan yaitu pertama, menyusun visi, misi dan juga tujuan sesuai SNP. Kedua, meningkatkan sosialisasi visi, misi dan tujuan sekolah dilakukan kepada semua masyarakat. Ketiga, memiliki dokumen rencana kerja sekolah berbentuk RKS (Rencana Kerja sekolah). Keempat, Merealisasikan visi dan misi ke dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kelima, terlaksananya semua kegiatan sekolah.

Berdasarkan keterangan dari kepala tata usaha, maka peneliti melakukan pengamatan dan langsung melihat RKS sekolah di lemari bagian standar pengelolaan pendidikan. Semua yang dijelaskan oleh Kepala Tata Usaha ada tercantum di RKS sekolah. Hal ini juga didukung dari hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengungkapkan bahwa bentuk rencana semuanya ada tercantum di RKS sekolah, termuat 8 standar nasional pendidikan. Namun kalau Rencana kerja sekolah (RKS) yang terfokus

pada standar pengelolaan pendidikan ada beberapa rencana secara umum yaitu pertama, menyusun visi, misi dan tujuan sesuai SNP. Kedua, meningkatkan sosialisasi visi, misi dan juga tujuan sekolah dilakukan kepada semua masyarakat. Ketiga, memiliki dokumen rencana kerja sekolah berbentuk RKS (Rencana Kerja sekolah). Keempat, Merealisasikan visi dan misi ke dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kelima, terlaksananya semua kegiatan sekolah.

Maka dapat dilihat dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti bahwa bentuk rencana kerja sekolah yang berkaitan dengan standar pengelolaan pendidikan ini sebenarnya sudah tercantum di RKS sekolah. semuanya termuat dalam RKS yang terdiri dari 8 Standar Nasional Pendidikan. hal ini sejalan dengan (Ulfah, 2022) bahwa standar pengelolaan pendidikan sesuai dengan peraturan yang ada harus tercantum pada rencana kerja lembaga pendidikan dalam rangka melaksanakan setiap standar atau peraturan yang berlaku pada lembaga pendidikan.

2. Implementasi Standar Pendidikan di MTs Al Ihsan Baleendah.

Hasil penelitian Implementasi 8 Standard Nasional Pendidikan terhadap Peningkatan MTs Al Ihsan didasarkan pada indikator-indikator yang ada di dalam Evaluasi Diri Sekolah. Masing-masing indikator tersebut mempunyai beberapa sub indikator yang keseluruhannya berjumlah 8 sub indikator dan setiap sub indikator mewakili satu pertanyaan. Implementasi 8 SNP digunakan untuk mengetahui bagaimana tanggapan adanya Peningkatan Mutu MTs Al Ihsan. Penggunaan analisis SWOT mempermudah dalam memperoleh hasil penelitian yang diharapkan. Ditemukannya kekuatan dalam tiap indikator 8 standar nasional pendidikan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al Ihsan. Dengan adanya kontrol penggunaan kelemahan, peluang, dan ancaman akan memberikan arahan pada sekolah untuk mengantisipasi dalam tindak lanjut suatu program.

Analisis SWOT Mengacu pada tujuan dan sasaran dilakukannya evaluasi atas penerapan analisis SWOT, maka akan dapat diketahui apa yang menjadi kekuatan dan kelemahan yang

dimiliki MTs Al Ihsan dan peluang apa yang dapat mewujudkan visi dan misi sekolah.

Ada 8 standar nasional pendidikan yang tertuang dalam evaluasi diri sekolah. Sekolah dapat mengetahui kondisi saat ini dan harapan yang akan dicapai tahun yang akan datang. Berikut penerapan 8 standar yang ada di MTs Al Ihsan sekaligus di analisis menggunakan analisis SWOT:

a) Standar Isi

Komponen yang ada dalam standar isi masing-masing memiliki indikator yaitu Kurikulum sudah sesuai dan relevan. Pengembangan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan menggunakan panduan yang disusun BSNP. Bukti-bukti fisik standard isi yang ada di MTs Al Ihsan adalah: a) kurikulum, b) notulen rapat penyusunan kurikulum, c) daftar hadir penyusunan kurikulum, d) silabus, dan e) SK tim pengembang kurikulum. Ringkasan deskripsi indikator berdasarkan bukti fisik dapat di analisis dengan menggunakan analisis SWOT, yaitu:

- 1) Kekuatan yang dimiliki oleh Mts Al Ihsan dalam standard isi adalah a) MTs Al Ihsan sudah memiliki Tim Pengembang Kurikulum. b) Semua anggota Tim Pengembang Kurikulum pada MTs Al Ihsan dilibatkan dalam penyusunan kurikulum. c) Kurikulum MTs Al Ihsan memuat kelompok mata pelajaran. d) Mts Al Ihsan sudah mengembangkan kurikulum berdasarkan 7 prinsip pengembangan kurikulum. e) MTs Al Ihsan sudah melaksanakan kurikulum berdasarkan 7 prinsip pelaksanaan kurikulum.
- 2) Kelemahan yang dimiliki oleh MTs Al Ihsan adalah a) MTs Al Ihsan belum menyusun kurikulum setiap tahun. Bottom of Form b) Kurikulum sekolah belum disosialisasikan kepada semua pemangku kepentingan.
- 3) Peluang yang dimiliki MTs Al Ihsan adalah dengan memberikan pelatihan kepada tim kurikulum dalam menyusun kurikulum tahunan, berdasarkan KTSP.
- 4) Ancaman yang dapat muncul pada Mts Al Ihsan adalah keterbatasan dana apabila diadakan pelatihan secara besar-besaran sekaligus belum adanya anggaran untuk mensosialisasikan, hal ini tentu harus dibantu oleh dinas pendidikan setempat.

b) Standar Proses

Silabus yang dimiliki MTs Al Ihsan sudah relevan dengan standar. Silabus dikembangkan juga berdasarkan Standar Isi (SI),

Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan panduan KTSP. Bukti-bukti fisik standard proses yang ada di MTs adalah: a) kurikulum sekolah, dan b) Silabus. Ringkasan deskripsi indikator berdasarkan bukti fisik dapat di analisis dengan menggunakan analisis SWOT, yaitu:

- 1) Kekuatan standard proses di MTs Al Ihsan adalah a) Silabus di Mts Al Ihsan sudah sesuai dengan Standar Isi. b) Silabus di MTs Al Ihsan sudah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan. c) Silabus di MTs Al Ihsan sudah sesuai dengan Panduan Kurikulum. d. Silabus di MTs Al Ihsan sudah memuat semua komponen silabus. e. Silabus di MTs Al Ihsan sudah dikembangkan untuk setiap mata pelajaran termasuk muatan lokal.
- 2) Kelemahan standar proses di MTs Al Ihsan tidak ditemukan.
- 3) Peluang, dengan adanya kelengkapan baik dari kurikulum dan silabus akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswa.
- 4) Ancaman standar proses di MTs Al Ihsan tidak ditemukan.

c) Standar Kompetensi Lulusan

Peserta didik memperlihatkan kemajuan yang lebih baik dalam mencapai target yang ditetapkan SKL. Bukti-bukti fisik SKL di MTs Al Ihsan adalah: a) laporan hasil belajar dan b) rekapitulasi hasil kelulusan. Ringkasan deskripsi indikator berdasarkan bukti fisik dapat di analisis dengan menggunakan analisis SWOT, yaitu:

- 1) Kekuatan yang dimiliki MTs Al Ihsan dalam hal SKL adalah a) Semua siswa peserta ujian di MTs Al Ihsan sudah memperoleh nilai ujian sesuai kriteria kelulusan untuk semua mata pelajaran. b) Semua siswa di MTs Al Ihsan sudah memiliki nilai raport sesuai standar/ KKM untuk setiap mata pelajaran. c). pencapaian prestasi akademik (rata-rata nilai ujian) peserta didik di MTs Al Ihsan sudah mengalami kemajuan dari tahun ke tahun. d) pencapaian nilai rata-rata hasil ulangan peserta didik di MTs Al Ihsan sudah menunjukkan kenaikan. Peserta didik memperlihatkan kemajuan sebagai pembelajar yang mandiri. Bukti-bukti fisik dalam hal SKL dimiliki oleh guru maupun siswa di MTs Al Ihsan adalah: a) RPP, b) buku nilai, c) buku kunjungan lab, dan d) buku kunjungan

- perpustakaan. Kekuatan yang dimiliki oleh MTs Al Ihsan dalam hal pembuatan RPP sudah memadai yaitu para guru sering dilibatkan dalam komunitas pembelajaran dan RPP secara berkala diperiksa oleh KS di awal semester. RPP sebagai alat penilaian bagi guru dapat menjadi pedoman dalam pembuatan soal-soal. Buku nilai dimiliki oleh guru sebagai inventarisasi nilai-nilai siswa selama proses KBM.
- 2) Kelemahan yang ditemukan bahwa tidak semua peserta didik di MTs Al Ihsan memanfaatkan perpustakaan, laboratorium komputer sebagai sumber belajar di dalam menyelesaikan tugas-tugas karena keterbatasan fasilitas.
 - 3) Peluang yang dimiliki oleh MTs Al Ihsan adalah dalam hal penguasaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
 - 4) Ancaman dalam hal SKL di MTs Al Ihsan tidak ditemukan.
- d) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Pemenuhan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan sudah memadai yaitu pendidik sudah memenuhi standar. Bukti-bukti fisik dalam hal ini adalah: a) SK guru b) buku induk guru c) file guru. Ringkasan deskripsi indikator berdasarkan bukti fisik dapat di analisis dengan menggunakan analisis SWOT, yaitu:
- 1) Kekuatan: Jumlah pendidik di MTs Al Ihsan sudah memenuhi kebutuhan pembelajaran. Sebagian sudah bersertifikasi pendidik. Jumlah tenaga administrasi sudah memenuhi standar.
 - 2) Kelemahan yang ditemukan di MTs Al Ihsan adalah yayasan belum mengangakat guru TIK dan BK. Juga belum ada pustakawan, dan laboran.
 - 3) Peluang yang dimiliki oleh MTs Al Ihsan adalah memberikan pelatihan kepada guru untuk mendalami materi keputakaan, bimbingan karir, perpustakaan, dan kelaboratoriuman.
 - 4) Ancaman banyaknya jam kosong akibat ada guru yang melakukan pelatihan pada jam mengajar.
- e) Standar Sarana dan Prasarana Sekolah
- Sekolah memenuhi standar sarana dan prasarana dengan ukuran ruangan, jumlah ruangan, persyaratan untuk sistem ventilasi, dan lainnya. Bukti-bukti fisik adalah a) surat tanah (sertifikat), b) data jumlah peserta didik, c) daftar inventaris ruangan, d) dokumen profil sekolah, dan e) kondisi nyata sekolah. Ringkasan deskripsi indikator berdasarkan bukti fisik dapat di analisis dengan menggunakan analisis SWOT, yaitu:
- 1) Kekuatan: MTs Al Ihsan memiliki a) lahan sekolah yang memenuhi standard dan memiliki surat kepemilikan tanah, b) bangunan gedung yang memenuhi standard, c) ruang kelas, d) ruang perpustakaan, e) ruang pimpinan, f) ruang tata usaha, g) tempat beribadah, h) jamban, i) ruang kesehatan, j) gudang, dan j) tempat olah raga.
 - 2) Kelemahan: Tidak ada.
 - 3) Peluang: MTs Al Ihsan mempunyai peluang untuk memperluas gedung.
 - 4) Ancaman: tidak ada.
- f) Standar Pengelolaan
- Pengelolaan sekolah berdasarkan kerja tim dan kemitraan yang kuat dengan visi dan misi yang jelas dan diketahui oleh semua pihak. Sekolah merumuskan visi dan misi serta disosialisasikan kepada warga sekolah dan pemangku kepentingan. Bukti-bukti fisik adalah a) rumusan visi dan misi, b) pajangan visi dan misi c) notulen rapat perumusan visi dan misi. Ringkasan deskripsi indikator berdasarkan bukti fisik dapat di analisis dengan menggunakan analisis SWOT, yaitu:
- 1) Kekuatan: MTs Al Ihsan memiliki visi dan misi yang disusun dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, dan selaras dengan visi dan misi kemenag sweta diputuskan melalui rapat dewan pendidik dan komite sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah dan di sosialisasikan.
 - 2) Kelemahan: MTs tidak merevisi visi dan misi secara berkala
 - 3) Peluang: Memberi kesempatan kepada MTs Al Ihsan untuk mengembangkan visi dan misi sesuai perkembangan zaman.
 - 4) Ancaman: Tidak ada atau Pengelolaan sekolah menunjukkan adanya kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Bukti-bukti fisik adalah a) dokumen RKS/M, b) notulen rapat perumusan RKS/M.
- g) Standar Pembiayaan
- MTs Al Ihsan sudah menyusun RAPBS/RKAS yang dirumuskan dengan merujuk

pada peraturan yang berlaku dan berisi program kegiatan, sumber dana dan nominalnya serta pembelanjaan dan juga nominalnya. Perumusan RAPBS belum melibatkan Komite sekolah dan pemangku kepentingan yang relevan. Bukti-bukti fisik adalah: RAPBS. Ringkasan deskripsi indikator yang berdasarkan bukti fisik dapat dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT, yaitu:

- 1) Kekuatan: RAPBS MTs Al Ihsan sudah diketahui/disahkan oleh pemerintah.
- 2) Kelemahan: MTs Al Ihsan dalam menyusun RAPBS belum melibatkan komite sekolah dan pemangku kepentingan yang relevan.
- 3) Peluang: Ke depan di harapkan melibatkan komite.
- 4) Ancaman; Tidak ada.

h) Standar Penilaian

Sistem penilaian disusun untuk menilai peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik Guru menyusun perencanaan penilaian terhadap pencapaian kompetensi peserta didik. Guru memberikan informasi kepada peserta didik mengenai kriteria penilaian termasuk KKM. Bukti-bukti fisik adalah: a) program semester, b) silabus, c) RPP, e) penetapan KKM, dan e) agenda guru. Ringkasan deskripsi indikator berdasarkan bukti fisik dapat di analisis dengan menggunakan analisis SWOT, yaitu:

- 1) Kekuatan: a) Semua pendidik di MTs Al Ihsan menginformasikan kompetensi dasar kepada peserta didik, b) semua pendidik di MTs Al Ihsan menginformasikan KKM kepada peserta didik, c) semua pendidik di MTs Al Ihsan menginformasikan teknik penilaian kepada peserta didik, dan d) semua pendidik di MTs Al Ihsan menginformasikan waktu penilaian kepada peserta didik.
- 2) Kelemahan: tidak semua pendidik di MTs Al Ihsan menginformasikan rubrik penilaian kepada peserta didik.
- 3) Peluang: Memberi kesempatan kepada pendidik untuk dapat menginformasikan rubrik penilaian kepada peserta didik.
- 4) Ancaman: Tidak ada.

Berdasarkan Implementasi Standar Pendidikan di MTs Al Ihsan Baleendah di atas bahwa sejalan dengan Penyusunan dan pengembangan Standar Nasional Pendidikan

yang mempunyai 9 (sembilan) prinsip, yaitu: umum, inklusif, memantik inisiatif dan inovasi, esensial, substantif, relevan dan universal, selaras, holistik, ringkas, serta mutakhir. Tim Penyusun Standar Nasional Pendidikan merupakan tim yang dibentuk oleh Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan juga Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk menyusun draf standar. Tim Penyusun Standar Nasional Pendidikan berasal dari berbagai unsur, yaitu: BAN S/M, BAN PAUD dan PNF, akademisi, pakar, praktisi, organisasi kependidikan, perwakilan unit teknis kementerian terkait, dan juga pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan standar yang disusun. Sejalan dengan hal tersebut menurut (Tanjung, 2022) bahwa dalam implementasi standar pendidikan pada sebuah lembaga harus merujuk pada peraturan yang berlaku dan tujuan lembaga pendidikan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan dan standar pendidikan nasional di Indonesia memiliki keterkaitan yang erat. Perencanaan pendidikan merupakan suatu proses perencanaan yang bertujuan untuk menghasilkan rencana kerja yang sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan standar pendidikan nasional merupakan acuan untuk menentukan kualitas proses dan hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa, baik di tingkat nasional maupun di tingkat sekolah. Dalam perencanaan pendidikan, standar pendidikan nasional menjadi acuan untuk menentukan kurikulum yang akan diajarkan di sekolah. Kurikulum harus disusun sesuai dengan standar isi dan standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu, metode pengajaran yang digunakan juga harus mengacu pada standar proses yang telah ditetapkan. Standar Nasional Pendidikan merupakan kunci untuk mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan demikian, perencanaan

pendidikan dan standar pendidikan nasional di Indonesia memiliki hubungan yang saling mendukung. Perencanaan pendidikan yang baik harus mengacu pada standar pendidikan nasional untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Sementara itu, standar pendidikan nasional juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pendidikan di masing-masing daerah.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka penyusun memberi saran sebagai berikut: 1) Adanya Manajemen yang baik dalam sekolah agar segala proses kegiatan sekolah berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya, 2) Yayasan mendukung secara penuh seluruh program sekolah agar dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang diharapkan, serta 3) Mensosialisasikan dan juga mengikutsertakan seluruh warga sekolah dalam manajemen sekolah yang diawali dengan perencanaan hingga tahap evaluasi dan tindak lanjut. Sehingga setiap aspek mengetahui dan paham apa yang harus dan tidak dilakukan untuk mendapatkan mutu sekolah yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Alhaddad. (2018). Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam. *Raudhoh Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(1), 59-67.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499-504.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50-58.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829-837.
- Arifudin, O. (2021). Implementasi Sistem penjaminan mutu internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Program Studi. *Jurnal Al-Amar (Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan)*, 2(1), 1-11.
- Arifudin, O. (2020). Manajemen Perguruan Tinggi Era Revolusi 4.0 Dalam Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi Nasional. *Jurnal Al-Amar (Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan)*, 2(1), 1-8.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161-169.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524-4529.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213-220.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Kemendikbud. (2019). *Panduan Pengembangan Rencana Strategis Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan (Sekolah Dasar/Sekolah Menengah Pertama/Sekolah Menengah Atas)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167-175.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Na'im, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

- Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2021 tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2019 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Santoso. (2019). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Schumacher. (2014). *Research in education: Evidence-based inquiry*. Boston: Pearson Education.
- Sudjana. (2017). *Perencanaan Pendidikan: Konsep, Model, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Yuliani. (2013). *Analisis Kebutuhan Fasilitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.